

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAKHAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Sejarah Grup Qasidah El-Fitroh

**Gambar 4.1 Logo Qasidah El-Fitroh**



*Sumber: Dokumentasi Qasidah El-Fitroh*

Logo qasidah El-Fitroh memiliki makna sebuah kebersamaan dalam berbagi. Grup qasidah El-Fitroh berdiri sejak tahun 2021 di mana pendirinya yaitu bapak Dr. Fitroh Rohcahyanto, A.H, M.H. Latar belakang didirikannya grup qasidah El-Fitroh sendiri bertujuan untuk mengiringi dakwah yang dilakukan oleh beliau. Menurut beliau jika dakwah dilakukan dengan iringan qasidah akan jauh lebih menarik daripada dakwah dilakukan dengan hanya berceramah.<sup>1</sup> Hal tersebut dikarenakan masyarakat yang lebih suka mendengarkan musik, namun dalam hal ini musik yang dibawakan tergolong dalam musik qasidah.

Selain itu, grup ini didirikan bermaksud untuk merubah *mindset* masyarakat yang cenderung suka mendengar musik dangdut. Dengan adanya El-Fitroh masyarakat lebih dapat menikmati musik qasidah atau musik yang religi. Lagu atau musik yang dibawakan oleh grup qasidah El-Fitroh sendiri merupakan musik qasidah atau sholawat serta musik religi. Harapan dari pendiri agar masyarakat dapat menikmati musik qasidah dan grup qasidah itu sendiri mampu melakukan dakwahnya sesuai dengan apa yang diinginkan oleh masyarakat.

#### 2. Personil Grup Qasidah El-Fitroh

Personil grup qasidah El-Fitroh berjumlah 6 orang di mana 4 diantaranya adalah laki-laki dan 2 merupakan perempuan.

---

<sup>1</sup> Fitroh Rohcahyanto, Pembina Grup Qasidah El-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara

Alasan kenapa grup qasidah ini mencampurkan antara laki-laki dan perempuan yaitu agar dapat menarik di mata masyarakat. Diantara 6 personil grup Qasidah El-Fitroh yaitu Sutomo, beliau sebagai MC. Selanjutnya Aris sebagai pemain kendang, Zaenal sebagai pemain gitar, serta Budi Santoso sebagai pemain keyboard. Adapun vokalisnya dibawakan oleh Ainun dan Baity.

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Kronologi Representasi Gender Yang Terjadi Pada Grup Qasidah El-Fitroh

Terbentuknya Grup Qasidah El-Fitroh dilakukan dalam memadukan antara kaum laki-laki dan perempuan. Hal tersebut dilakukan agar terlihat lebih menarik dihadapan masyarakat. Dakwah yang direpresentasikan oleh Grup Qasidah El-Fitroh sesuai dengan keteladanan Nabi Muhammad dengan ditunjukkan di mana Grup Qasidah El-Fitroh yang mengedepankan asas toleransi yaitu menghormati umat agama lain ataupun umat muslim yang memiliki perbedaan mazhab dan tidak menggunakan unsur paksaan terhadap para mad'u yang didakwahi.

Selain itu, bahasa yang digunakan juga menggunakan bahasa yang halus dan tidak bahasa yang bersifat memerintah sehingga masyarakat dapat menerima dengan enteng mengenai isi dakwahnya.<sup>2</sup> Dari beberapa narasumber sepakat tentang itu. Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di mana mereka mengatakan hal yang hampir serupa di mana ketua berkata mereka rasa seperti itu, mereka juga memberikan toleransi yang sangat besar terhadap pendengarnya. Begitupun salah satu personilnya jika dia sendiri setuju tentang itu.<sup>3</sup> Tidak juga dengan Pembina yang mengungkapkan bahwa jika hal tersebut memang selalu dilakukan dalam dakwah yang coba dilakukan oleh Grup Qasidah El-Fitroh. Mereka juga selalu mengajak untuk melakukan kebaikan seperti meninggalkan barang yang dilarang oleh Allah SWT.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Watuaji, Observasi oleh Peneliti, 18 Februari 2023. Observasi nomor 15, terlampir

<sup>3</sup> Baity. Personil 1 Grup Qasidah Al-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara nomor 15, transkrip

<sup>4</sup> Fitroh Rohcahyanto, Pembina Grup Qasidah Al-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara nomor 15, transkrip

Para da'i dalam Grup Qasidah El-Fitroh merepresentasikan seni yang disampaikan tidak hanya berkaitan dengan penampilan saja melainkan terdapat makna di dalam lagu yang dibawakan dalam dakwahnya, mereka mengajarkan dan merepresentasikan bahwasannya kaum wanita juga dapat ditampilkan dan memiliki kemampuan yang sama dengan laki-laki. Dengan batasan-batasan sebagai seorang perempuan dan dengan berpakaian panjang tertutup, berhijab seorang wanita juga mampu menyiarkan ajaran agama Islam kepada para masyarakat umum. Hal ini membuktikan bahwasannya wanita tidak selalu hanya di dapur dan di rumah. Makna-makna lain yaitu lagu yang dinyayikan oleh Grup Qasidah El-Fitroh tidak hanya sekedar lagu-lagu pop atau yang lainnya akan tetapi lagu yang dipilih yang memiliki unsur religi dan memuat ajaran-ajaran agama Islam.

Namun dari ketua kurang memahai tentang itu di mana beliau berkata bahwa beliau kurang mengerti tentang itu. Tetapi mereka selalu mengajak kepada masyarakat agar senantiasa suka bersholawat.<sup>5</sup> Namun salah satu personilnya yang mengungkapkan hal hal yang berbeda di mana dalam lagu-lagu religi mengandung makna yang cukup mendalam.<sup>6</sup> Begitupun Pembina yang mengatakan hampir serupa dengan ketua jika beliau pribadi kurang begitu paham. Intinya kami mengajak masyarakat untuk selalu bersholawat kepada nabi besar Muhammad SAW.<sup>7</sup>

Seni musik yang direpresetasikan oleh Grup Qasidah El-Fitroh berupa lagu-lagu bernuasa Islam atau dakwah dan tidak terdapat lagu-lagu lainnya seperti dangdut pop belum pernah dibawakannya.<sup>8</sup> Hal tersebut juga diungkapkan oleh ketua yang mengatakan jika lagu yang kami bawakan selama ini ya bernuansa Islam yang lain belum pernah kami coba.<sup>9</sup> Salah satu personilpun demikian jika mereka komitmen sejak

---

<sup>5</sup> Sutomo, Ketua Grup Qasidah Al-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara nomor 20, transkrip

<sup>6</sup> Baity, Personil 1 Grup Qasidah Al-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara nomor 20, transkrip

<sup>7</sup> Fitroh Rohcahyanto, Pembina Grup Qasidah Al-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara nomor 20, transkrip

<sup>8</sup> Watuaji, Observasi oleh Peneliti, 18 Februari 2023. Observasi nomor 21, terlampir

<sup>9</sup> Sutomo, Ketua Grup Qasidah Al-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara nomor 21, transkrip

pembentukan grup ini pertama kali dan tidak membawakan lagu selain lagu yang bernuansa Islam.<sup>10</sup> Ungkapan yang serupa juga dilontarkan oleh Pembina bahwa selama ini yang mereka lakukan atau mereka bawakan semua lagu yang bernuansa Islam. Lagu lain belum pernah kami bawakan dan seperti dangdut pop belum pernah kami bawakan.<sup>11</sup>

Isi dakwah yang direpresentasikan oleh Grup Musik El-Fitroh memuat unsur budaya yang ada dan berlaku di masyarakat seperti lagu-lagu yang dipilih oleh Grup Qasidah El-Fitroh tentu yang memiliki makna yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat diterima di khalayak umum sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>12</sup> Hal serupa diungkapkan oleh ketua Grup Musik El-Fitroh bahwa menurut beliau terdapat beberapa, namun tidak semuanya semua lagu memuat budaya.<sup>13</sup> Salah satu personilpun sepakat dengan hal tersebut.<sup>14</sup> Pembinaupun mengungkapkan hal yang demikian jika ada beberapa lagu yang mengarah kepada budaya orang Islam. Seperti lagu tombako ati dll.<sup>15</sup>

Proses representasi dakwah yang dilakukan grup musik El-Fitroh dengan cara mengajak penonton untuk bersholawat atau menyanyikan lagu Islam bersama-sama.<sup>16</sup> Dari ketua menyampaikan jika menurut beliau dengan cara mengajar masyarakat untuk mencintai sholawat dan bernyanyi lagu religi atau Islam.<sup>17</sup> Hal serupa juga dilontarkan oleh salah satu personilnya dengan cara mengajar pendengar atau penonton

---

<sup>10</sup> Ainun, Personil 2 Grup Qasidah Al-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara nomor 21, transkrip

<sup>11</sup> Fitroh Rphcahyanto, Pembina Grup Qasidah Al-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara nomor 21, transkrip

<sup>12</sup> Watuaji, Observasi oleh Peneliti, 18 Februari 2023. Observasi nomor 23, terlampir

<sup>13</sup> Sutomo, Ketua Grup Qasidah Al-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara nomor 24, transkrip

<sup>14</sup> Zaenal, Personil 4 Grup Qasidah Al-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara nomor 24, transkrip

<sup>15</sup> Fitroh Rohcahyanto, Pembina Grup Qasidah Al-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara nomor 24, transkrip

<sup>16</sup> Watuaji, Observasi oleh Peneliti, 18 Februari 2023. Observasi nomor 25, terlampir

<sup>17</sup> Sutomo, Ketua Grup Qasidah Al-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara nomor 26, transkrip

untuk bersholawat bersama-sama.<sup>18</sup> Begitupun dengan pendapat Pembina jika mengajak penonton untuk bersholawat atau menyanyikan lagu Islam bersama-sama.<sup>19</sup>

Kemudian peneliti juga mengamati jika terlihat representasi gender laki-laki dalam berdakwah di Grup Qasidah El-Fitroh dengan memakai celana panjang serta berpakaian yang sopan. Terkadang beberapa memakai peci saat memainkan alat musiknya. Data tersebut didukung dengan hasil wawancara jika yang laki-laki ketika tampil memakai pakaian yang sangat sopan dan sbeberapa juga memakai peci.<sup>20</sup> Posisi laki-laki disitu sebagai pemain musik mbak. Jadi mereka memainkan musik dengan memakai pakaian yang sopan serta tidak memakai kaos oblong melainkan memakai baju yang sopan. Kalau laki-laki sendiri tidak memakai celana pendek serta berpakaian yang sopan mbak. Terkadang beberapa memakai peci saat memainkan alat musiknya.<sup>21</sup>

Representasi gender perempuan dalam berdakwah di Grup Qasidah El-Fitroh di mana sosok perempuan dalam Grup musik El-Fitroh merepresentasikan di mana meskipun seorang perempuan berada di depan umum mereka menunjukkan sikap lemah lembut yang di tunjukkan dengan suara yang lembut dan selalu tersenyum serta wanita memiliki bagian yang ringan seperti bernyanyi dan tidak membawakan alat-alat yang berat seperti gitar, cantik yang ditunjukkan dengan balutan pakaian yang menutup aurat yang sesuai dengan syariat Islam. Perempuan sebagai vokalis juga merepresentasikan bahwa dalam agama Islam wanita diutamakan dan dimuliakan menjadi inti dari Grup musik El-Fitroh.<sup>22</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan oleh beberapa narasumber dalam penelitian ini yang mengungkapkan bahwa menurut beliau jika mereka memiliki porsi yang berbeda-beda yang laki-

---

<sup>18</sup> Ainun, Personil 3 Grup Qasidah Al-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara nomor 26, transkrip

<sup>19</sup> Fitroh Rohcahyanto, Pembina Grup Qasidah Al-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara nomor 26, transkrip

<sup>20</sup> Sutomo, Ketua Grup Qasidah Al-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara nomor 30, transkrip

<sup>21</sup> Fitroh Rohcahyanto, Pembina Grup Qasidah Al-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara nomor 30, transkrip

<sup>22</sup> Watuaji, Observasi oleh Peneliti, 18 Februari 2023. Observasi nomor 30, terlampir



laki tetap menjaga penampilan begitupun perempuan.<sup>23</sup> Menurut pandangan salah satu personil di mana perempuan melakukan dakwahnya dengan cara memeberikan atau mengajak masyarakat untuk bernyanyi religi atau bersholawat, sedangkan yang laki-laki dengan memakai pakaian yang sopan tidak memakai kaos oblong.<sup>24</sup> Menurut Pembina jika laki-laki sudah sesuai dengan berpakaian yang sopan begitupun perempuan. Selain itu, kami juga dilarang berkomunikasi secara ugul-ugalan dalam atau menjaga sikap saat di atas panggung dan juga di luar panggung.<sup>25</sup> Salah satu vokalis grup qosidah tersebut juga menambahkan jika mereka tetap harus menjaga sikap saat berda di atas panggung.<sup>26</sup> Begitupun Budi Santosa yang merupakan personil dari grup qosidah tersebut juga memiliki pendapat yang serupa dimna jika mereka diatas panggung tetap memosisikan dan berperilaku yang soan dan baik.<sup>27</sup>

Pengamatan peneliti juga terlihat jika isu yang direpresentasikan dalam dakwahnya Grup Qosidah El-Fitroh mengenai kehidupan sesuai dengan syariat Islam.<sup>28</sup> Hal tersebut didukung dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa narasumber yang mengatakan bahwa menurut ketua qosidah akhir-akhir ini masyarakat mulai lupa akan musik yang bernuansa Islam. Mereka lebih suka musik yang bernuansa dangdut oleh sebab itu kami mencoba untuk mengubah itu dari dangdut menuju musik Islam atau bersholawat.<sup>29</sup> Salah satu personil juga menambahkan jika beliau mengira jika isu masyarakat suka musik dangdut dan dalam musik dangdut terdapat beberapa hal yang kurang baik seperti minum minuman keras. Maka dari itu ketika musik beralih ke musik religi dan

---

<sup>23</sup> Sutomo, Ketua Grup Qasidah Al-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara nomor 31, transkrip

<sup>24</sup> Baity, Personil 1 Grup Qasidah Al-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara nomor 31, transkrip

<sup>25</sup> Fitroh Rohcahyanto, Pembina Grup Qasidah Al-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara nomor 31, transkrip

<sup>26</sup> Ainun, personil 1 Grup Qasidah Al-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara nomor 31, transkrip

<sup>27</sup> Aris, personil 3 Grup Qasidah Al-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara nomor 31, transkrip

<sup>28</sup> Watuaji, Observasi oleh Peneliti, 18 Februari 2023. Observasi nomor 32, terlampir

<sup>29</sup> Sutomo, Ketua Grup Qasidah Al-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara nomor 32, transkrip

sholawat, maka tidak ada miras disitu.<sup>30</sup> Begitupun Pembina yang mengungkapkan akhir-akhir ini yang mana masyarakat lebih suka mendengar musik dangdut dan juga pop daripada bersholawat dan juga musik-musik yang bernuansa Islam.<sup>31</sup>

Representasi gender pada Grup Qosidah El-Fitroh dalam mempengaruhi sudut pandang masyarakat terhadap Islam di mana dalam Grup Qasidah El-Fitroh merepresentasikan bahwa posisi seorang perempuan dimuliakan dengan diberikan tugas-tugas yang ringan seperti menjadi vokalis, selain itu sebagai seorang laki-laki direpresentasikan sebagai seorang yang mengayomi, mendampingi dan mengiringi seorang perempuan.<sup>32</sup> Vokalis grup tersebut juga menambahkan jika vokalis yang keduanya merupakan kaum perempuan seharusnya tetap menjaga daripada aurot yang merupakan kesucian dari seorang perempuan.<sup>33</sup>

Hal tersebut didukung juga dari hasil wawancara di mana menurut beliau jika Islam itu bijaksana. Maka dari itu dengan cara bersholawat Islam dapat dinikmati. Menurut pandangan salah satu personil Qosidah El-Fitroh bahwa Islam itu dapat dinikmati oleh kaumnya dengan cara yang asyik yaitu bersholawat. Dan hal tersebut mereka yakini akan mendaat pahala dan juga pertolongan dari nabi Muhammad SAW.<sup>34</sup> Kemudian menurut Pembina jika bersholawat yang diiringi musik juga mendapat pahala daripada bernyanyi lagu-lagu dangdut atau pop yang tidak ada pahalanya hanya demi kesenangan saja.<sup>35</sup>

---

<sup>30</sup> Baity, Personil 1 Grup Qasidah Al-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara nomor 32, transkrip

<sup>31</sup> Fitroh Rohcahyanto, Pembina Grup Qasidah Al-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara nomor 32, transkrip

<sup>32</sup> Watuaji, Observasi oleh Peneliti, 18 Februari 2023. Observasi nomor 33, terlampir

<sup>33</sup> Baity, personil 1 Grup Qasidah Al-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara nomor 31, transkrip

<sup>34</sup> Ainun, Personil 2, Grup Qasidah Al-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara nomor 33, transkrip

<sup>35</sup> Fitroh Rohcahyanto, Pembina Grup Qasidah Al-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara nomor 33, transkrip

## 2. Representasi Gender dalam Dakwah Melalui Seni pada Grup Qasidah El-Fitroh

Representasi gender merupakan sebuah kombinasi antara laki-laki dan perempuan dalam menjalankan dakwah di mana hal tersebut dijadikan dalam satu wadah yaitu dalam grup qosidah El-Fitroh. Grup qosidah El-Fitroh sendiri dirancang untuk memberikan dakwah baik melalui pesan dakwah lewat lagu dan juga lewat pemberian contoh. Selain itu, nampak Grup Qasidah El-Fitroh memberikan contoh yang baik dalam kehidupan seperti cara berpakaian sebagai seorang wanita yaitu memakai pakaian panjang, tertutup dan tidak terlihat lekukan pinggang dan panggulnya serta memakai hijab yang tidak nampak rambutnya. Grup musik ini juga memberikan contoh untuk selalu menyapa dengan sesama dan menebar senyuman sebagai bentuk dari ibadah hidup dengan sesama.<sup>36</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat dari beberapa narasumber yang peneliti wawancarai yang mengatakan bahwa grup Qasidah El-Fitroh memberikan contoh yang baik dalam kehidupan dalam dakwah yang dibawakannya. Hal tersebut juga diungkapkan oleh salah satu narasumber yang mengatakan dalam wawancaranya dengan peneliti bahwa bersholawat merupakan perkara yang baik. Sholawat dapat dilakukan kapan saja dengan keadaan apapun baik laki-laki maupun perempuan.<sup>37</sup> Hal tersebut juga didukung pernyataan dari narasumber lain yang menyebutkan bahwa contoh yang baik ya dengan mengajak masyarakat untuk melantunkan sholawat atau musik yang bernuansa Islam mbak. Selain itu cara kami berpakaian di atas panggung yang semua menutup aurat.<sup>38</sup>

Kedua narasumber memberikan alasannya mengenai contoh yang diberikan oleh grup qosidah El-Fitroh dan hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Pembina grup qosidah El-Fitroh itu sendiri yang mengatakan dalam wawancaranya bahwa melantunkan sholawat itu menjadi salah satu yang dilakukan dalam memberikan contoh yang baik mbak. Karena selama ini masyarakat lebih suka bernyanyi dangdut ketika ada suatu acara namun sekarang dengan adanya

---

<sup>36</sup> Watuaji, Observasi oleh Peneliti, 18 Februari 2023. Observasi nomor 1, terlampir

<sup>37</sup> Sutomo, Ketua Grup Qasidah Al-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara nomor 1, transkrip

<sup>38</sup> Aris, Personil 4 Grup Qasidah Al-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara nomor 1, transkrip



kami Alhamdulillah sedikit mulai beralih.<sup>39</sup> Vokalis grup tersebut menambahkan jika sedikit demi sedikit masyarakat telah beralih dari musik dangdut kepada musik religi dan sholawat.<sup>40</sup>

Grup musik El-Fitroh juga memiliki beberapa personil yang tergabung dalam satu grup. Semua dari mereka baik dari vokalis dan juga pemain alat musiknya berjumlah 6 orang. Hal tersebut juga didukung dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa dakwah dalam Grup Qasidah El-Fitroh terlihat yaitu tiga personil perempuan yaitu Ibu Ainun dan Ibu Baity. Selain itu, terdapat empat personil laki-laki yaitu Bapak Sutomo, Aris, Zaenal, Budi Santoso.<sup>41</sup>

Perbedaan representasi laki-laki dan perempuan secara sosial dalam Grup Qasidah El-Fitroh di mana laki-laki sebagai personil yang memainkan alat musik sedangkan personil perempuan sebagai vokalis atau yang membawakan lagu tersebut.<sup>42</sup> Hal tersebut didukung data hasil dari wawancara dengan beberapa narasumber yang mengungkapkan bahwa bagian laki-laki sebagai pemain musiknya karena yang perempuan tidak bisa memainkan alat musik. Sedangkan yang perempuan sebagai vokalis.<sup>43</sup> Laki-laki mendapat bagian sebagai pemain alat musik dan yang perempuan mendapatkan jatah sebagai vokalisnya.<sup>44</sup> Laki-laki sebagai personil yang memainkan alat musik sedangkan perempuan sebagai vokalis atau yang membawakan lagu tersebut.<sup>45</sup>

Hasil pengamatan peneliti juga terlihat jika representasi gender perempuan dalam berdakwah di Grup Qasidah El-Fitroh dengan berpakaian yang dapat menutup aurat jelasnya pakai

---

<sup>39</sup> Fitroh Rohcahyanto, Pembina Grup Qasidah Al-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara nomor 1, transkrip

<sup>40</sup> Baity, personil 1 Grup Qasidah Al-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara nomor 1, transkrip

<sup>41</sup> Aris, personil 3 Grup Qasidah Al-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara nomor 1, transkrip

<sup>42</sup> Watuaji, Observasi oleh Peneliti, 18 Februari 2023. Observasi nomor 27, terlampir

<sup>43</sup> Sutomo, Ketua Grup Qasidah Al-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara nomor 28, transkrip

<sup>44</sup> Ainun, Personil 2 Grup Qasidah Al-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara nomor 28, transkrip

<sup>45</sup> Baity, Personil 1 Grup Qasidah Al-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara nomor 28, transkrip

kerudung. Selain itu tidak menunjukkan lenggok tubuhnya.<sup>46</sup> Hal tersebut juga didukung hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa narasumber yang mengatakan bahwa perempuan yang berposisi sebagai vokalis telah menutup auratnya dan juga memakai krudung.<sup>47</sup> Perempuan dalam grup ini berpenampilan yang sangat sopan mereka bernyanyi di atas panggung dengan memakai pakaian yang sopan serta tidak berjoget saat bernyanyi.<sup>48</sup> Berpakaian yang dapat menutup aurat jelasnya pakai kerudung, selain itu tidak menunjukkan lenggok tubuhnya.<sup>49</sup>

Pengamatan peneliti juga didukung pernyataan dari beberapa narasumber yang mengatakann dalam wawancaranya bahwa dari narasumber pertama menurut beliau semuanya yang terlibat di dalamnya. Dalam grup ini terdapat 6 personil di mana 4 sebagai pemain alat musik sedangkan 2 sebagai penyanyi.<sup>50</sup> Narasumber kedua juga memeberkan bahwa semua anggota terlibat. Jadi tidak Cuma satu atau dua namun semua personil yang berjumlah 6 orang tersebut ikut serta dalam dakwah yang dibawakan grup ini.<sup>51</sup>

Hal tersebut juga didukung dari pernyataan dari ketua grup qosidah tersebut yang menyatakan dalam wawancaraya dengan peneliti bahwa dalam grup musik ini terdapat 4 personil yang memainkan alat musik dan 2 untuk yang menyanyi. Serta terdapat sambutan diakhir acara oleh pendiri grup ini ketika beliau bisa hadir. Sambutan tersebut berisi tentang motivasi keagamaan.<sup>52</sup>

Kemudian daripada itu terdapat pula objek yang diberikan dakwah oleh grup Qosidah El-Fitroh yaitu semua masyarakat

---

<sup>46</sup> Aris, personil 3 Observasi oleh Peneliti, 18 Februari 2023. Observasi nomor 28, terlampir

<sup>47</sup> Sutomo, Ketua Grup Qasidah Al-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara nomor 29, transkrip

<sup>48</sup> Zaenal, Personil 4 Grup Qasidah Al-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara nomor 29, transkrip

<sup>49</sup> Fitroh Rohcahyanto, Pembina Grup Qasidah Al-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara nomor 29, transkrip

<sup>50</sup> Fitroh Rohcahyanto, Pembina Grup Qasidah Al-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara nomor 2, transkrip

<sup>51</sup> Zaenal, sPersonil 4 Grup Qasidah Al-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara nomor 2, transkrip

<sup>52</sup> Sutomo, Ketua Grup Qasidah Al-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara nomor 2, transkrip

pada umumnya. Hal tersebut dapat juga dibuktikan dari hasil observasi yang dilakuakn oleh peneliti di mana yang didakwahi oleh Grup Qasidah El-Fitroh yaitu masyarakat umum yang kebanyakan beragama muslim baik laki-laki maupun perempuan. Jika dilihat dari umur, yang didakwahi oleh Grup Qosidah El-Fitroh tidak hanya orangtua atau orang dewasa saja akan tetapi anak-anak juga menjadi *mad'u* dari grup ini berdakwah.<sup>53</sup>

Dari observasi yang dilakukan peneliti diperkuat dengan pernyataan dari beberapa narasumber. Narasumber pertama menyatakan bahwa masyarakat di desa watuaji dan harapannya dapat atau bisa melebar satu kecamatan Keling. Sokor-sokor bisa sampai tingkat kabupaten Jepara. itu yang menjadi harapan dari mereka.<sup>54</sup> Kemudian narasumber lain juga memeberkan jika masyarakat semua kalangan mbak. Baik besar kecil, laki-laki perempuan. Pokoknya semua masyarakat.<sup>55</sup> Narasumber terakhir juga menyatakan dalam hal ini yaitu masyarakat di wilayah kecamatan Keling yang meliputi orang tua, pemuda, remaja dan juga anak-anak. Kami dengan senang hati ini menebarkan sholawat kepada mereka agar supaya mereka terbiasa dengan sholawat daripada dangdut.<sup>56</sup>

Kemudian, cara dakwah yang dilakukan Grup Qasidah El-Fitroh agar diterima di masyarakat ditunjukkan dengan menyampaikan dakwah dalam bentuk karya seni musik di mana banyak masyarakat yang bosan dengan dakwah yang bersifat ceramah. Sehingga dengan karya seni musik Grup Qasidah El-Fitroh berharap agar diterima oleh masyarakat di mana masyarakat tidak hanya mendapatkan pesan-pesan mengenai agama Islam dari dakwah tersebut akan tetapi mereka dapat menikmatinya melalui lagu-lagi dan musik yang merdu dan indah.<sup>57</sup>

---

<sup>53</sup> Watuaji, Observasi oleh Peneliti, 18 Februari 2023. Observasi nomor 3, terlampirr.

<sup>54</sup> Sutomo, Ketua Grup Qasidah Al-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara nomor 3, transkrip

<sup>55</sup> Baity, Personil 1 Grup Qasidah Al-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara nomor 3, transkrip

<sup>56</sup> Fitroh Rohcahyanto, Pembina Grup Qasidah Al-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara nomor 3, transkrip

<sup>57</sup> Watuaji, Observasi oleh Peneliti, 18 Februari 2023. Observasi nomor 5, terlampirr.

Penjelasan di atas juga diperkuat dengan pernyataan beberapa narasumber dalam wawancaranya dengan peneliti di mana narasumber pertama menyampaikan bahwa pengalaman kami ya hanya mengisi acara di sekitaran desa ini mbak dan tanpa ada uang transport sama sekali. Kemudian kami juga mengajak bersholawat saat kami tampil.<sup>58</sup> Narasumber lain yaitu personil grup qosidah tersebut juga menambahkan bahwa tawaran yang kami berikan dengan mengundang kami gratis ndak bayar mbak. Itu salah satu strategi pertama yang kami lakukan. Kemudian satu dua mulai mengundang kami sampai saat ini. Namun sekarang kami diberi uang transport ya seikhlasnya.<sup>59</sup>

Selain kedua narasumber tersebut terdapat satu narasumber lagi yaitu Pembina daripada grup qosidah El-Fitroh yang menyampaikan jika strategi yang pertama yang dilakukan dengan cara mengisi acara yang ada di wilayah Watuaji tanpa ada uang transport. Dari situ beberapa masyarakat suka dengan penampilan kami kemudian kami beberapa diminta tampil ketika masyarakat ada hajat dan mulai dari situ kami lebih dikenal oleh masyarakat.<sup>60</sup>

Proses komunikasi yang dilakukan oleh Grup Qasidah El-Fitroh dalam rangka mengajak orang untuk menganut agama Islam dengan mengajak melalui syair lagu yang dinyayikannya di mana memiliki makna untuk menganut agama Islam. Dituangkan dalam syair lagu sehingga mudah dinikmati dan indah didengarkannya. Hal tersebut juga dikemukakan oleh beberapa narasumber dalam penelitian ini yang mengatakan jika tentang hal tersebut kayaknya tidak ada, karena di desa ini semua masyarakat memeluk agama Islam. Jadi tidak ada spesifikasi yang khusus soal itu.<sup>61</sup>

Selain itu, dari personil grup tersebut juga menambahkan dalam wawancaranya dengan peneliti jika sepengalaman beliau dalam mengikuti grup ini tidak ada. Beliau juga mengatakan

---

<sup>58</sup> Sutomo, Ketua Grup Qasidah Al-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara nomor 5, transkrip

<sup>59</sup> Baity, Personil 1 Grup Qasidah Al-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara nomor 5, transkrip

<sup>60</sup> Fitroh Rohcahyanto, Pembina Grup Qasidah Al-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara nomor 5, transkrip

<sup>61</sup> Sutomo, Ketua Grup Qasidah Al-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara nomor 6, transkrip

bahwa semua warga Watuaji menganut agama Islam.<sup>62</sup> Pembina grup tersebut juga membeberkan jika soal itu mungkin kurang begitu nampak mbak. Soalnya di wilayah Watuaji 100% masyarakat memeluk agama Islam. Jadi hal tersebut bukan menjadi fokus daripada dakwah kami.<sup>63</sup>

Selanjutnya, Grup Qasidah El-Fitroh memberi pengaruh masyarakat dalam mengubah sikap, sifat dan perilaku masyarakat dengan mengubah pola berfikir masyarakat yang dulu ketika ada acara lebih suka musik dangdut dan sekarang kami mencoba untuk mengalihkan kepada sesuatu yang lebih positif yaitu dengan melantunkan sholawat ketika mereka ada acara.<sup>64</sup>

Dari pengamatan dari peneliti juga didukung dari pernyataan dari beberapa narasumber dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa dari narasumber pertama menyampaikan jika dengan cara mengubah pola pikir masyarakat yang suka menonton dangdut kami mencoba untuk mengubahnya dengan bersholawat atau menyanyi Islam.<sup>65</sup> Salah satu personil grup musik El-Fitroh dalam wawancaranya juga menyampaikan jika mengubah pemikiran masyarakat agar lebih suka bersholawat daripada menonton dangdut dan minum minuman keras.<sup>66</sup> Kemudian didukung dengan argument dari pembina yang mengatakan bahwa pertama mencoba untuk mengubah pola berfikir masyarakat yang dulu ketika ada acara lebih suka musik dangdut dan sekarang kami mencoba untuk mengalihkan kepada sesuatu yang lebih positif yaitu dengan melantunkan sholat ketika mereka ada acara.<sup>67</sup>

Kemudian, pengaruh yang diberikan kepada masyarakat dari Grup Qasidah El-Fitroh yaitu masyarakat termotivasi untuk

---

<sup>62</sup> Ainun, Personil 2 Grup Qasidah Al-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara nomor 6, transkrip

<sup>63</sup> Fitroh Rohcahyanto, Pembina Grup Qasidah Al-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara nomor 6, transkrip

<sup>64</sup> Watuaji, Observasi oleh Peneliti, 18 Februari 2023. Observasi nomor 7, terlampirr

<sup>65</sup> Sutomo, Ketua Grup Qasidah Al-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara nomor 7, transkrip

<sup>66</sup> Zaenal, Personil 4 Grup Qasidah Al-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara nomor 7, transkrip

<sup>67</sup> Fitroh Rohcahyanto, Pembina Grup Qasidah Al-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara nomor 7, transkrip



melakukan dan meningkatkan hal-hal yang lebih baik lagi.<sup>68</sup> Hal tersebut didukung dari pernyataan ketua grup tersebut yang menyampaikan dalam wawancaranya dengan peneliti bahwa masyarakat ketika punya hajat sebagian sudah mulai mengundang kami daripada mengundang dangdut. Jadi ketika kami yang tampil tidak ada minum minuman keras beredar seperti musik dangdut.<sup>69</sup>

Salah satu personil grup tersebut dalam wawancara juga mengungkapkan hal yang hampir serupa di mana beliau mengatakan bahwa sepengetahuan beliau jika anak-anak dan beberapa remaja lebih suka mendengar musik yang bernuansa religi daripada dangdut. Dari Pembina juga memberikan argument yang hampir serupa di mana sampai saat ini yang dapat kami lihat jelas yaitu masyarakat lebih mengenal lantunan sholawat dan juga anak-anak kecil lebih suka menirukan atau mendengar sholawat daripada musik dangdut.<sup>70</sup>

Pesan-pesan yang disampaikan oleh Grup Qasidah El-Fitroh dalam dakwahnya dengan mengingatkan sebagai seorang muslim harus melakukan hal-hal baik sesuai dengan syariat Islam, meninggalkan hal yang buruk, ikhlas, dan bertobatlah sebelum terlambat.<sup>71</sup> Dari ketua grup tersebut juga menyampaikan hal yang hampir serupa di mana beliau berkata bahwa bagaimana bernyanyi tapi bisa mendapatkan pahala yaitu dengan cara bersholawat. Hal senada juga disampaikan oleh personil grup Qasidah El-Fitroh yang mengatakan bahwa pesan yang dapat disampaikan yaitu selalu berbuat baik dengan sesama dan juga tetap mendekatkan diri kepada tuhan yang maha kuasa.<sup>72</sup> Kemudian didukung dari data dari Pembina yang menyampaikan jika inti dari pesan yang kami sampaikan yaitu

---

<sup>68</sup> Watuaji, Observasi oleh Peneliti, 18 Februari 2023. Observasi nomor 8, terlampir

<sup>69</sup> Sutomo, Ketua Grup Qasidah Al-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara nomor 8, transkrip

<sup>70</sup> Fitroh Rohcahyanto, Pembina Grup Qasidah Al-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara nomor 8, transkrip

<sup>71</sup> Watuaji, Observasi oleh Peneliti, 18 Februari 2023. Observasi nomor 11, terlampir

<sup>72</sup> Baity, Personil 1 Grup Qasidah Al-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara nomor 11, transkrip

bersholawat lebih nikmat daripada berdangdutan. Sholawat bisa menjadikan hati menjadi tenang di manapun dan kapanpun.<sup>73</sup>

Penyampaian dakwah yang dilakukan oleh grup qosidah El-Fitroh selama ini hanya sebatas lewat penampilan saja. Selain itu, Grup Qasidah El-Fitroh juga belum memiliki akun youtube atau sosial media lainnya dalam menyampaikan dakwahnya. Hal tersebut juga disampaikan oleh ketua grup qosidah tersebut dalam wawancaranya dengan peneliti bahwa sampai saat ini mereka belum memiliki akun youtube dan sosial media lainnya. Akan tetapi kedepannya kami tetap akan membuat akun youtube dan sosial media lainnya. Selain itu, personil qosidah tersebut juga menambahkan jika mereka belum punya akun sosial media, tapi kedepannya mereka akan membuatnya. Begitupun Pembina grup tersebut yang mengatakan bahwa sampai saat ini belum tersedia akun sosial media, namun memiliki rencana untuk membuat akun youtube dalam upaya berdakwah melalui visual.

Selanjutnya, cara berkomunikasi yang dilakukan Grup Qasidah El-Fitroh dalam mendidik mental seseorang untuk senantiasa ikhlas dan bersedekah seperti yang tertera dalam syair yang dilantungkannya mengandung makna-makna yang mengajarkan jika dalam agama Islam mengajarkan umatnya untuk memiliki sikap ikhlas terhadap sesuatu ataupun melakukan sesuatu. Selain itu, diterangkan juga dalam pesan yang disampaikan jika umat Islam harus senantiasa melakukan sedekah.<sup>74</sup> Senada dengan pendapat ketua yang mengatakan jika dengan memberikan sedikit masukan agar senantiasa berbagi dengan sesama.<sup>75</sup> Namun salah satu personil grup tersebut tidak begitu memahani tentang hal tersebut dalam wawancaranya di mana beliau berkata bahwa kurang faham soal itu.<sup>76</sup> Pembina grup tersebut juga menambahkan jika mereka kurang paham namun setidaknya mereka selalu mengingatkan masyarakat agar

---

<sup>73</sup> Fitroh Rohcahyanto, Pembina Grup Qasidah Al-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara nomor 11, transkrip

<sup>74</sup> Watuaji, Observasi oleh Peneliti, 18 Februari 2023. Observasi nomor 16, terlampirr

<sup>75</sup> Sutomo, Ketua Grup Qasidah Al-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara nomor 16, transkrip

<sup>76</sup> Aris, Personil 3 Grup Qasidah Al-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara nomor 16, transkrip

senantiasa untuk gemar bersedekah dan ikhlas menolong sesama manusia.<sup>77</sup>

Karya yang diberikan Grup Qasidah El-Fitroh merupakan seni yang berepresentasi ke dakwah yang dapat dinikmati oleh masyarakat umum dalam bentuk seni musik yang menyayikan lagu-lagu religi dengan syair mengenai ajaran agama Islam yang diiringi dengan beberapa alat musik sehingga menjadi seni musik yang dapat dinikmati oleh masyarakat dengan nada dan lagu yang indah dan menyejukkan hati.<sup>78</sup>

Data tersebut diperkuat dengan pernyataan dari ketua grup qosidah tersebut yang mengatakan bahwa masyarakat dapat mendengar serta melihat penampilan kita diatas panggung dengan penuh kegembiraan.<sup>79</sup> Begitupun salah satu personilnya yang mengungkapkan bahwa masyarakat dapat mengikuti saat kami bersholawat dan juga menyanyikan lagu bernuansa Islam.<sup>80</sup> Pembina pun juga mengatakan yang demikian jika dakwah yang dibawakan tidak monoton. Kami berdakwah lewat musik religi atau lagu yang kami bawakan bernuansa Islam.<sup>81</sup>

Grup Qasidah El-Fitroh mengemas dakwah dalam bentuk karya-karya seni musik dengan alunan sholawat yang kami padukan dengan musik. Akan tetapi musik yang kami bawakan bukan musik rock melainkan musik yang bernuansa Islam atau santai. Pendapat dari ketua juga mengatakan yang hampir serupa di mana dakwah yang mereka sampaikan dengan cara memainkan musik dengan melantunkan sholawat dan bernyanyi dengan lagu Islam.<sup>82</sup>

Sedangkan menurut pandangan dari salah satu narasumber yaitu personil grup Qasidah El-Fitroh menegaskan jika masyarakat lebih suka mendengar musik daripada bersholawat. Oleh sebab itu kami memadukan musik yang diiringi oleh

---

<sup>77</sup> Fitroh Rohcahyanto, Pembina Grup Qasidah Al-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara nomor 16, transkrip

<sup>78</sup> Watuaji, Observasi oleh Peneliti, 18 Februari 2023. Observasi nomor 17, terlampirr

<sup>79</sup> Sutomo, Ketua Grup Qasidah Al-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara nomor 17, transkrip

<sup>80</sup> Baity, fPersonil 1 Grup Qasidah Al-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara nomor 17, transkrip

<sup>81</sup> Itroh Rohcahyanto, sPembina Grup Qasidah Al-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara nomor 17, transkrip

<sup>82</sup> Sutomo, Ketua Grup Qasidah Al-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara nomor 18, transkrips

sholawat agar masyarakat dapat menerimanya.<sup>83</sup> Demikian juga pendapat dari Pembina yang mengemukakan dengan alunan sholawat yang mereka padukan dengan musik. Akan tetapi musik yang mereka bawakan bukan musik rock tapi musik yang bernuansa Islam.

Seni yang ditampilkan Grup Qasidah El-Fitroh dapat mempengaruhi masyarakat dalam berbuat kebaikan dengan pesan-pesan yang disampaikan melalui syair lagu bisa mempengaruhi pola pikir seseorang untuk dapat berbuat baik.<sup>84</sup> Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari ketua Grup Qasidah El-Fitroh yang mengatakan dalam wawancaranya dengan peneliti bahwa mereka selalu mengingatkan agar senantiasa hidup di dunia ini agar selalu berbuat baik dengan siapapun dan kapanpun.<sup>85</sup> Salah satu personilnya juga mengungkapkan jika mereka selalu mencoba untuk memberikan contoh dalam kebaikan.<sup>86</sup> Begitupun peminannya bahwa mereka selalu memberikan contoh untuk selalu berbuat kebaikan seperti contohnya penggalangan dana yang kami lakukan untuk disumbangkan untuk korban bencana alam dll.<sup>87</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Kronologi Representasi Gender Yang Terjadi Pada Grup Qasidah El-Fitroh

Awal mula terbentuknya grup qosidah El-Fitroh terjadi karena keresahan terhadap perilaku masyarakat yang mulai lupa akan nilai-nilai keIslaman. Hal tersebut yang melatarbelakangi terbentuknya grup tersebut dalam mengemas dakwahnya. Selanjutnya dakwah yang terbentuk jika tidak dibuat yang berbeda atau seperti ceramah akan kurang menarik dan dapat dengan mudah diterima masyarakat. Maka dari itu terbentuklah dakwah yang tergabung dalam grup qosidah yang di dalamnya terdapat alunan seni qosidah atau sholawat dan juga musik

---

<sup>83</sup> Zaenal, Personil 4 Grup Qasidah Al-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara nomor 18, transkrip

<sup>84</sup> Watuaji, Observasi oleh Peneliti, 18 Februari 2023. Observasi nomor 19, terlampir

<sup>85</sup> Ketua Grup Qasidah Al-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara nomor 18, transkrip

<sup>86</sup> Personil Grup Qasidah Al-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara nomor 19, transkrip

<sup>87</sup> Pembina Grup Qasidah Al-Fitroh, wawancara oleh penulis, 25 Desember 2022, wawancara nomor 19, transkrip

religi atau musik yang bernuansa Islam. Dengan memadukan antara kaum laki-laki dan kaum perempuan yang ada digrup tersebut.

Sejak berdirinya grup Qasidah El-Fitroh dipilihlah kaum laki-laki sebagai pemian alat musik dan kaum perempuan sebagai vokalisnya. Hal tersebut dilakukan karena kedua gender tersebut sudah mahir dibidangnya masing-masing. Jadi tidak diperlukan lagi tambahan waktu baik malatih suara atau vocal dari vokalisnya dan juga tidak perlu dilatih kembali bagi kaum laki-laki sebagai pemain alat musik, karena kedua gender tersebut sudah terbiasa dengan hal-hal yang demikian.

Pemilihan gender tersebut sudah ditentukan oleh Pembina dan jajarannya ketika awal mula akan dibentuk grup Qasidah El-Fitroh. Grup qosidah ini dibentuk oleh Pembina yang bernama Bapak Yanto dan juga beberapa jajarannya. Sebelum menentukan antara gender laki-laki sebagai pemain alat musik dan gender perempuan sebagai vokalis, Pembina meminta saran kepada beberapa teman dan juga kerabat agar memberi masukan mengenai pemain alat musik dan juga vokalisnya. Setelah diskusi tersebut tercetuskan ide di mana perpaduan gender laki-laki sebagai pemain alat musik dan gender perempuan sebagai vokalis terciptanya dalam forum tersebut.

Kemudian, dakwah dibawakan dengan cara yang santai dan tidak monoton. Dakwah Islam dapat dilaksanakan dengan lisan, tulisan karangan maupun dengan upaya memberikan contoh yang baik dalam kehidupan<sup>88</sup>. Hal tersebut dilakukan agar jauh lebih menarik dan mudah untuk diterima oleh masyarakat. Mengingat keberadaan grup Qasidah El-Fitroh berada diperdesaan di mana sudah terbiasa dengan model dakwah dengan cara berceramah. Oleh sebab itu, grup Qasidah El-Fitroh memilih cara yang berbeda dibandingkan cara yang sudah dilakukan oleh para *da'i* sebelumnya yang hanya melakukan dakwahnya dengan cara berceramah.

Dakwah yang dilakukan oleh grup Qasidah El-Fitroh mengikuti teladan Nabi Muhammad SAW dengan menunjukkan bahwa Kelompok Qasidah El-Fitroh mengutamakan prinsip toleransi, yaitu menghormati orang yang berbeda agama atau umat Islam yang berbeda mazhab, dan tidak menggunakan pemaksaan terhadap *mad'u* yang berdakwah. Selain itu, bahasa

---

<sup>88</sup> Ahmad Atabik, "Konsep Komunikasi Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an", *At-Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiarann Islam* 2, no. 2 (2014), 121



yang digunakan halus dan tidak agresif, sehingga individu dapat dengan nyaman menerima isi dakwahnya. Seperti yang diucapkan oleh Wahyu Ilahi bahwa sebagai perbandingan dalam melakukan perbuatan yang mulia ini perlu sekali melihat kesempurnaan Nabi dalam memelihara, melestarikan dan mementingkan mujahada tersebut di atas yang disertai rasa senang.<sup>89</sup>

Pada Grup Qasidah El-Fitroh Para *da'i* merepresentasikan seni yang disampaikan tidak hanya berkaitan dengan penampilan saja melainkan terdapat makna di dalam lagu yang dibawakan dalam dakwahnya, mereka mengajarkan dan merepresentasikan bahwasannya kaum wanita juga dapat ditampilkan dan memiliki kemampuan yang sama dengan laki-laki. Dengan batasan-batasan sebagai seorang perempuan dan dengan berpakaian panjang tertutup, berhijab seorang wanita juga mampu menyiarkan ajaran agama Islam kepada para masyarakat umum. Hal ini membuktikan bahwasannya wanita tidak selalu hanya di dapur dan di rumah. Makna-makna lain yaitu lagu yang dinyayikan oleh Grup Qasidah El-Fitroh tidak hanya sekedar lagu-lagu pop atau yang lainnya akan tetapi lagu yang dipilih yang memiliki unsur religi dan memuat ajaran-ajaran agama Islam

Dakwah yang dibawakan oleh grup Qasidah El-Fitroh yaitu dengan cara kesenian musik yang memadukan musik dan sholawat serta lagu religi dalam bentuk dakwahnya. Seni musik yang direpresentasikan oleh Grup Qasidah El-Fitroh berupa lagu-lagu bernuasa Islam atau dakwah dan tidak terdapat lagu-lagu lainnya seperti dangdut pop belum pernah dibawakannya. Hal tersebut dikarenakan lagu pop atau dangdut identic dengan kekerasan dan juga minum minuman keras. Oleh sebab itu grup qosidah ini tidak pernah membakawakannya.

Grup Qasidah El-Fitroh mewakili seni yang tidak hanya terkait dengan keindahan tetapi juga memiliki makna dalam lagu-lagu yang dinyanyikan dalam dakwah mereka. Mereka mengajarkan dan melambangkan bahwa perempuan juga dapat dihadirkan dan memiliki bakat yang sama dengan laki-laki. Terlepas dari keterbatasannya sebagai seorang wanita dan mengenakan pakaian panjang yang tertutup, seorang wanita yang berhijab dapat mentransmisikan prinsip-prinsip Islam

---

<sup>89</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 19

kepada masyarakat luas. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya berada di dapur dan di rumah. Konotasi tambahan termasuk lagu-lagu yang dinyanyikan oleh Grup Qasidah El-Fitroh, termasuk lagu-lagu bertema religi dan ajaran Islam.

Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Nanang Rizali bahwa pada dasarnya setiap karya seni merupakan perpaduan berbagai unsur dan dibentuk oleh karakteristik-karakteristik tertentu. Suatu bentuk seni yang dilandasi oleh hikmah atau kearifan dan sebuah spiritual tidak hanya berkaitan dengan penampilan lahir semata (wujud) tetapi juga realitas batinnya (mahnanya).<sup>90</sup>

Grup Qasidah El-Fitrah merepresentasikan seni musik dalam bentuk lagu-lagu bernuansa Islam atau dakwah serta dalam grup tersebut belum membakawakan lagu lain seperti pop dangdut yang dimainkan. Hal tersebut membuktikan jika grup tersebut memang terbentuk hanya untuk melakukan dakwah yang direpresentasikan lewat karya seni musik. Hal tersebut didukung data dari hasil wawancara dengan salah satu narasumber yang mengatakan jika selama ini yang mereka lakukan atau bawakan semua lagu yang bernuansa Islam. Lagu lain belum pernah mereka bawakan dan seperti dangdut pop belum pernah mereka bawakan.

Selanjutnya, isi dalam dakwah Grup Musik El-Fitroh memasukkan aspek-aspek budaya yang ada dan berlaku di masyarakat, seperti lagu-lagu pilihan Grup Qasidah El-Fitroh, yang memiliki makna yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan diterima oleh masyarakat umum sesuai dengan ajaran Islam. Hal tersebut mengingat masyarakat yang masih sangat menikmati akan musik klasik yang bernuansa Islam. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Tatu Siti Rohbiah bahwa qasidah adalah suatu bentuk kesenian yang telah dikenal lama oleh masyarakat Indonesia baik dari kalangan para santri di pesantren maupun masyarakat umum<sup>91</sup>.

Representasi dakwah grup musik El-Fitroh dengan mengajak penonton berdo'a bersama atau menyanyikan lagu-

---

<sup>90</sup> Nanang Rizali, "Kedudukan Seni Dalam Islam". Jurnal Kajian Seni Budaya Islam Vol. 1 No. 1. (2012)

<sup>91</sup> Tatu Siti Rohbiah, "Musik Kasidah dan Perannya dalam Dakwah Nusantara". *Musik Kasidah dan Perannya dalam Dakwah Nusantara*, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 299

lagu Islam. Laki-laki dan perempuan secara sosial terwakili secara berbeda di Grup Qasidah El-Fitroh, dengan laki-laki memainkan alat musik dan perempuan bernyanyi atau membawakan lagu. Hal tersebut akan cukup indah ketika penonton melihatnya di atas panggung.

Penggambaran gender perempuan dalam berdakwah di Kelompok Qasidah El-Fitroh dengan mengenakan pakaian yang menutupi auratnya jelas-jelas memakai jilbab. Selain itu, tidak menggambarkan lengkung tubuhnya. Sementara itu, jenis kelamin laki-laki dalam berdakwah di Kelompok Qasidah El-Fitroh mengenakan celana pendek dan busana yang sopan. Saat memainkan alat musik, beberapa orang memakai penutup kepala.

Representasi gender laki-laki dalam berdakwah di Grup Qasidah El-Fitroh dengan memakai celana panjang serta berpakaian yang sopan. Terkadang beberapa memakai peci saat memainkan alat musiknya. Data tersebut didukung dengan hasil wawancara jika yang laki-laki ketika tampil memakai pakaian yang sangat sopan dan sbeberapa juga memakai peci. Posisi laki-laki disitu sebagai pemain musik. Jadi mereka memainkan musik dengan memakai pakaian yang sopan serta tidak memakai kaos oblong melainkan memakai baju yang sopan. Kalau laki-laki sendiri tidak memakai celana pendek serta berpakaian yang sopan.

Berdasarkan data di atas dapat dianalisa jika salah satu cara berdakwah yang dilakukan oleh grup Qasidah El-Fitroh jika dilihat dari kaum laki-laki senantiasa mencerminkan tata cara berpakaian orang muslim pada umumnya yaitu sebagai seorang laki-laki harus menutup auratnya yaitu dengan ber celana panjang dan memaikai peci sebagai bukti bahwa mereka beragama Islam. Selain itu, walaupun terlihat memakai peci tetapi masih bisa berkarya lewat alat musik yang dibawakannya.

Representasi gender perempuan dalam berdakwah di Grup Qasidah El-Fitroh, sosok perempuan dalam grup musik El-Fitroh merepresentasikan meski berada di depan umum mereka menunjukkan sikap lemah lembut yang ditunjukkan dengan suara lembut dan selalu tersenyum serta wanita memiliki bagian yang ringan seperti menyanyi dan tidak membawa alat musik yang berat seperti gitar, yaitu indah yang ditunjukkan dengan memakai pakaian yang menutupi aurat sesuai syariat Islam. Perempuan sebagai vokalis juga menunjukkan bagaimana

perempuan ditekankan dan dimuliakan dalam Islam sebagai jantung dari musik El-Fitroh.

Berdasarkan data di atas dapat dianalisa jika perempuan meskipun menjadi vokalis dan berada di depan umum perlu menunjukkan sikap yang lemah lembut serta tidak diperkenankan untuk bersuara yang cukup lantang karena sesungguhnya mereka adalah perempuan suara perlu dijaga karena suara perempuan merupakan suatu aurat. Selain itu perempuan yang identic dengan kelembutan diberikan tugas yang tidak berat dan cukup ringan dan juga perempuan perlu dimuliakan.

Penggambaran gender dalam grup Qosidah El-Fitroh dalam mempengaruhi opini masyarakat terhadap Islam di mana peran perempuan diagungkan dengan diberikan tugas-tugas ringan seperti menjadi vokalis, selain itu sebagai laki-laki ditampilkan sebagai mengasuh, membantu, dan mengiringi perempuan. Lailatul Mufaridah mengungkapkan jika representasi merupakan penggambaran kembali akan suatu realitas, maka representasi gender adalah sebuah bentuk penggambaran kembali atas pembagian peran, posisi dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan yang terjadi di masyarakat.<sup>92</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kronologi representasi gender tersebut terjadi pada Grup Qasidah El-Fitroh yaitu sejak berdirinya grup Qasidah El-Fitroh dipilih kaum laki-laki sebagai pemaian alat musik dan kaum perempuan sebagai vokalisnya. Hal tersebut dilakukan karena kedua gender tersebut sudah mahir dibidangnya masing-masing. Jadi tidak diperlukan lagi tambahan waktu baik melatih suara atau vokal dari vokalisnya dan juga tidak perlu dilatih kembali bagi kaum laki-laki sebagai pemain alat musik karena kedua gender tersebut sudah terbiasa dengan hal-hal yang demikian. Hal tersbut seperti yang dikemukakan oleh Lailatul Mufaridah bahwa representasi gender adalah sebuah bentuk penggambaran kembali atas pembagian peran, posisi dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan yang terjadi di masyarakat<sup>93</sup>.

---

<sup>92</sup> Lailatul Mufaridah, Represetasi Gender dalam Film ‘Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck’”. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 9, No. 1, (2019), 18-19

<sup>93</sup> Lailatul Mufaridah, Represetasi Gender dalam Film ‘Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck’”. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 9, No. 1, (2019), 18-19

## 2. Representasi Gender Dalam Dakwah Melalui Seni Pada Grup Qasidah El-Fitroh

Representasi merupakan suatu produksi konsep makna dalam pikiran melalui bahasa.<sup>94</sup> Hal tersebut terjadi karena adanya suatu interaksi konsep dan bahasa yang mengubah objek, orang, atau peristiwa yang nyata. Representasi juga dapat dikatakan sebagai fungsi bahasa dalam menggunakan atau menyampaikan sesuatu dengan penuh arti kepada orang lain. Berkaitan dengan hal tersebut Grup Qasidah El-Fitroh mencoba untuk melakukan atau mengkomunikasikan musiknya melalui dakwah yang dikemas dengan irama qosidah.

Cara yang dilakukan agar menarik di mata masyarakat grup Qasidah El-Fitroh menggabungkan antara kaum laki-laki dan perempuan. Itu dilakukan agar terlihat menarik dibandingkan hanya satu gender dalam satu kelompok. Adanya perpaduan antara laki-laki dan perempuan dipilih dengan berbagai pertimbangan. Salah satu pertimbangannya adalah kaum perempuan akan terlihat menarik di mata masyarakat jika dijadikan pembawa lagu atau vokalisnya dan kaum laki-laki akan terlihat meyakinkan jika memainkan alat musik. Jadi, proses tersebut menjadikan penggabungan antara kaum laki-laki dan perempuan dalam membentuk suatu grup qosidah yang diberi nama qosidah El-Fitroh dalam melakukan dakwahnya.

Hal tersebut dilakukan karena selama ini ketika terdapat sebuah hiburan yang biasanya terdapat dangdut di mana masyarakat cukup antusias karena adanya vokalis perempuan. Berkaca dari hal tersebut Grup Qasidah El-Fitroh memilih vokalis perempuan sebagai pembawa lagu. Disisi lain laki-laki memainkan alat musik karena lebih cocok jika alat musik dimainkan oleh laki-laki daripada perempuan. Selain itu, alat musik yang dimainkan diantaranya adalah gendang di mana gendang identic dimainkan oleh kaum laki-laki dan bukan kaum perempuan. Alat musik selanjutnya yaitu gitar di mana gitar menjadi lebih condong dimainkan oleh laki-laki daripada perempuan. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ulfatun Hasanah jika laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan dan perkasa.<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup> Nur Bilal, Syeh Noval, dkk. *Peluang Desain Grafis Clothing dan Printing dalam Industri Kreatif*, (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2022), 55

<sup>95</sup> Ulfatun Hasanah, Gender Dalam Dakwah Untuk Pembangunan, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 38, No. 2, (2018), 253



Selanjutnya pemilihan perempuan sebagai vokalis karena perempuan tersebut memiliki vocal atau suara yang bagus. Jadi pemilihan perempuan sebagai vokalis karena alasan tersebut. Hal lain yang mendukung pemilihan vokalis adalah perempuan yaitu perempuan tersebut sudah terbiasa tampil di atas panggung. Jadi kemungkinan tidak ada kata demam panggung atau gugup ketika bernyanyi di atas panggung.

Kemudian pemilihan laki-laki sebagai pemain alat musik karena personil laki-laki tersebut sudah cukup mahir dalam memainkan alat musik yang mereka mainkan. Perlu diketahui jika mereka yaitu kaum laki-laki sudah terbiasa memainkan alat musik tersebut, jadi tidak perlu persiapan yang cukup panjang atau latihan yang cukup extra karena mereka sudah terbiasa dengan alat musik tersebut.

Selanjutnya, representasi jenis kelamin perempuan saat berdakwah di Kelompok Qasidah El-Fitroh dengan mengenakan pakaian yang menutupi auratnya dan tentunya mengenakan jilbab. Selain itu, tidak menggambarkan bentuk tubuhnya. Vokalis wanita itu menutupi auratnya dan mengenakan kerudung. Wanita kelompok ini memiliki penampilan yang sangat sopan. Mereka tampil di atas panggung dengan pakaian Islam dan tidak banyak melakukan gerakan saat membawakan lagu. Hal tersebut merepresentasikan suatu gender dalam melakukan dakwahnya.

Grup Qasidah El-Fitroh mengemas dakwahnya melalui karya musik yang dibawakan. Grup qosidah tersebut dibentuk dalam rangka membuat wadah dalam melakukan dakwahnya. Dakwah yang dilakukan oleh grup qosidah tersebut melalui lagu yang dibawakan. Hal tersebut merupakan salah satu seni yang dapat mempengaruhi masyarakat dalam mengikutinya. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Yusuf bahwa Seni merupakan segala bentuk-bentuk macam keindahan yang diciptakan oleh manusia yang menimbulkan kenikmatan dan kepuasan.<sup>96</sup>

Selain itu, Qasidah El-Fitroh berdakwah dengan memberikan contoh yang baik dalam kehidupan. Hal tersebut dilakukan dengan cara berpakaian sebagai seorang wanita yaitu memakai pakaian panjang, tertutup dan tidak terlihat lekukan pinggang dan panggulnya serta memakai hijab yang tidak

---

<sup>96</sup> Muhammad Yusuf, "Seni Sebagai Media Dakwah". *Jurnal IAIM NU Lampung*, 228

nampak rambutnya. Serta personil laki-laki yang mengenakan pakaian sopan. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ahmad Atabik yang berpendapat bahwa Dakwah Islam dilaksanakan dengan lisan, tulisan karangan maupun dengan upaya memberikan contoh yang baik dalam kehidupan.<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan beberapa narasumber dalam penelitian ini dapat dianalisa jika dakwah yang dibawakan oleh Grup Qasidah El-Fitroh dengan cara memberikan contoh dan juga perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga dengan mengajak masyarakat agar senantiasa dapat melakukan kebaikan dan mencari pahala daripada lantunan sholawat. Dengan bersholawat menjadikan manusia senantiasa dapat mendekatkan diri kepada sang pencipta.

Selain itu, bersholawat menurut beberapa pendapat dari para ahli dengan bersholawat akan mendapat pahala dari Allah SWT. Karena dengan bersholawat merupakan bentuk rasa cinta terhadap kekasih Allah yaitu Nabi Muhammad SAW. Sholawat dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja dan oleh siapa saja tanpa bersuci terlebih dahulu. Seperti halnya perempuan tidak boleh membaca Al-Qur'an ketika sedang datang bulan dan hukumnya dosa ketika memaksakan untuk membaca Al-Qur'an, akan tetapi ketika bersholawat tetap diperbolehkan secara agama dan juga akan tetap mendapat pahala dari Allah SWT.

Dakwah yang dilakukan oleh Grup Qasidah El-Fitroh berjumlah 6 orang di mana 4 diantaranya adalah laki-laki dan 2 merupakan perempuan yang bertindak sebagai vokalis dan yang laki-laki sebagai pemain alat musiknya. Hal tersebut juga dikemukakan oleh beberapa narasumber dalam penelitian ini yang berpendapat jika personil laki-laki dalam grup ini memainkan alat musik dan yang perempuan sebagai vokalis.

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti dapat dianalisa jika dakwah yang dibawakan oleh grup Grup Qasidah El-Fitroh berjumlah enam orang. Semua anggota dalam grup tersebut ikut berpartisipasi dalam menjalankan dakwah yang dibawakannya. Dalam dakwah tersebut berisikan ajakan serta lantunan sholawat yang ditujukan kepada penonton, dalam hal ini yaitu mad'u atau masyarakat yang menyaksikannya. Tujuan dari dakwah mereka selain mengajak untuk bersholawat juga

---

<sup>97</sup> Ahmad Atabik, "Konsep Komunikasi Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an", *At-Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 2, no. 2 (2014), 121

mengajak mad'u untuk selalu berbuat kebaikan di jalan Allah SWT. Seperti yang dikemukakan oleh Harjani Henfi bahwa tujuan dari dakwah yaitu membakawa masyarakat ke arah pembinaan dan perbaikan masa depannya<sup>98</sup>.

Hal tersebut juga dilakukan oleh grup Qosidah El-Fitroh di mana grup ini selalu mengajak serta mengarahkan pendengarnya atau mad'u kepada sesuatu yang benar dan sesuatu yang diajarkan oleh Allah SWT. Sebagai contohnya grup Qosidah El-Fitroh membawakan lagu religi pastinya para pendengar agar senantiasa menghayati serta memahami makna dalam lagu tersebut karena lagu religi yang dibawakan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang pasti akan mudah untuk dipahami oleh masyarakat mengingat bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional yang hampir masyarakat Indonesia dapat memahaminya dengan baik.

Selanjutnya, *mad'u* atau objek yang diberikan dakwah oleh grup Qosidah El-Fitroh yaitu semua lapisan masyarakat pada umumnya. Hal tersebut dapat dilihat dari penampilan yang mereka bawakan. Hampir semua lapisan masyarakat baik itu laki-laki, perempuan, tua, muda serta anak-anak dapat menyaksikannya ketika mereka sedang berada di atas panggung. Itu membuktikan jika objek yang mereka dakwahi bukan hanya kriteria tertentu namun semua kriteria. Dalam dakwahnya grup qosidah ini selalu mengajak *mad'u* untuk mengembangkan ajaran Agama Islam di akhir penampilannya. Seperti yang dikemukakan oleh Pembina grup tersebut jika di akhir acara terdapat sedikit sambutan tentang keagamaan.

Sambutan yang dibawakan tersebut mengenai motivasi keagamaan sebagai contoh mengingatkan agar manusia diwajibkan untuk mentaati perintah Allah serta menjauhi larangannya. Selain itu juga agar manusia hidup di dunia harus senantiasa tolong menolong dengan sesama dalam hal kebaikan dan tidak perlu tolong menolong dalam hal kemungkarannya. Itu selalu dilakukan oleh Pembina diakhir acara yang dibawakan oleh grup Qosidah El-Fitroh.

Cara tersebut dilakukan sebagai bentuk tujuan daripada grup tersebut didirikan karena jika dakwah hanya dilakukan dengan cara berceramah akan terasa membosankan karena sudah terbiasa masyarakat dengan hal-hal yang seperti itu. Maka dari itu inovasi dilakukan oleh grup Qosidah El-Fitroh

---

<sup>98</sup> Harjani Henfi, *Komunikasi Islam* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015), 20

dalam melakukan dakwahnya. Selain itu, dakwah jika dilakukan dengan sedikit hiburan akan dapat dinikmati oleh semua kalangan dan bukan hanya kalangan tertentu saja.

Dakwah yang dilakukan oleh grup Qosidah El-Fitroh selama ini masih dilakukan disekitaran Desa Watuaji, namun besar harapan dari Pembina dan juga semua personil agar suatu saat nanti bisa dikembangkan sampai seluruh kecamatan Keling bahkan sampai satu kabupaten Jepara. Hal tersebut membuktikan jika grup qosidah ini cukup diminati dan dapat dinikmati oleh lapisan masyarakat. Masyarakat cukup antusias saat menyaksikan penampilan daripada grup tersebut ketika tampil di atas panggung.

Kemudian metode dakwah yang dilakukan Grup Qosidah El-Fitroh agar diterima di masyarakat ditunjukkan dengan penyampaian dakwah dalam bentuk karya musik di mana banyak orang yang bosan dengan dakwah yang berceramah sehingga dengan karya musik Grup Qosidah El-Fitroh berharap dapat diterima oleh masyarakat di mana masyarakat tidak hanya mendapatkan pesan-pesan tentang agama Islam dari dakwah tetapi juga dapat menikmati keindahan dari lantunan sholawat.

Sholawat yang dibawakan oleh grup Qosidah El-Fitroh merupakan sholawat yang sudah populer di masyarakat. Pemilihan sholawat tersebut agar ketika grup tersebut tampil masyarakat sudah mengerti tentang lirik dari sholawat tersebut. ketika masyarakat sudah sedikit hafal dengan lirik sholawat tersebut, maka masyarakat akan cukup antusias dibandingkan jika masyarakat belum mengenal tentang sholawat tersebut.

Pernyataan tersebut juga didukung dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa narasumber yang mengatakan hampir serupa di mana dari ketua memiliki pandangan jika mereka juga mengajak bersholawat saat kami tampil. Narasumber lain yaitu personil grup qosidah tersebut juga menambahkan bahwa tawaran yang kami berikan dengan mengundang kami gratis tidak bayar. Itu salah satu strategi pertama yang kami lakukan. Kemudian satu dua mulai mengundang kami sampai saat ini. Namun sekernang kami diberi uang transport ya seikhlasnya.

Dari paparan data di atas dapat dianalisa jika awal mula grup tersebut tampil tanpa adanya honor atau bayaan dari yang mengundang. Hal tersebut dilakukan agar mudah diterima di masyarakat dan tidak juga membebani masyarakat yang ingin mengundangnya. Selain itu harapan dari grup tersebut agar

dakwah yang dilakukannya dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat.

Strategi komunikasi Qasidah El-Fitroh Grup untuk mengajak masyarakat menerima Islam dengan mengajak melalui lirik lagu yang mereka nyanyikan yang mengandung makna memeluk Islam. Dituangkan dalam lirik lagu untuk kesenangan sederhana dan mendengarkan indah. Hal ini juga disebutkan oleh beberapa orang yang diwawancarai dalam survei ini, yang mengindikasikan bahwa hal tersebut tampaknya tidak ada, karena Muslim biasa di desa ini adalah Muslim. Maka dari itu, tidak ada spesifikasi yang ditentukan. Seperti yang dikemukakan oleh kusnadi jika *mad'u* atau yang dipengaruhi *da'i* pun tiada lain adalah manusia juga, manusia yang mempunyai akal sehat dan kepentingan seperti halnya para *da'i*.<sup>99</sup>

Pada dasarnya dakwah merupakan proses komunikasi dalam rangka mengembangkan ajaran Agama Islam, dalam arti mengajak orang untuk menganut agama Islam. Hal tersebut juga dilakukan oleh Grup Qasidah El-Fitroh dengan cara mempengaruhi masyarakat dalam mengubah sikap, sifat dan perilaku masyarakat dengan mengubah pola berfikir masyarakat yang dulu ketika ada acara lebih suka musik dangdut dan sekarang kami mencoba untuk mengalihkan kepada sesuatu yang lebih positif yaitu dengan melantunkan sholat ketika mereka ada acara.

Dakwah juga dapat diartikan sebagai bentuk cara untuk mendidik jiwa pada manusia. Mendidik jiwa dalam artian sebagai pendidikan rohani agar senantiasa kembali ke jalan Allah SWT. Juga agar tidak tersesat ke jalan yang tidak diridhoi oleh Allah SWT, mengingat di zaman yang serba teknologi perlu manusia agar kembali kepada Allah dengan segala urusan duniawinya. Jika tidak berhati-hati maka manusia tersebut akan mudah tersesat di jalan yang tidak diridhoi oleh Allah.

Adapun pengaruh yang diberikan kepada masyarakat dari Grup Qasidah El-Fitroh yaitu memotivasi masyarakat untuk melakukan dan meningkatkan hal-hal yang lebih baik lagi, khususnya dibidang keagamaan. Motivasi dalam artian mengingatkan serta mengajak masyarakat agar selalu mengedepankan Agama Islam sebagai pedoman hidup agar apa

---

<sup>99</sup> Kustadi Suhandang, Ilmu Dakwah (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 24



yang mereka lakukan benar-benar mendapat pahala dari Allah SWT. Kemudian dijelaskan juga bahwa dalam mencari pahala itu sangat mudah dalam ajaran Islam. Hal tersebut agar masyarakat termotivasi untuk selalu melakukan kebaiakan dalam hidup mereka.

Hal tersebut membuktikan jika keberadaan grup tersebut mampu memberi pengaruh terhadap masyarakat dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya dalam mendekati diri kepada Allah SWT. Hal tersebut juga didukung data dari narasumber yang mengatakan bahwa masyarakat lebih mengenal lantunan solawat dan juga anak-anak kecil lebih suka menirukan atau mendengar sholawat daripada musik dangdut.

Selain itu, dari personil Grup Qasidah El-Fitroh sendiri sedikit banyaknya memiliki basik dibidang keagamaan. Itu akan sangat mudah bagi qosidah tersebut memberikan penjelasan aau memberikan dakwahnya lewat seni musik. Mereka menyampaikan isi dari dakwahnya yang dikemas lewat seni musik dengan jelas dan detail sesuai dengan syariat Islam sehingga orang yang didakwahi dapat dengan mudah memahami isi dari dakwah tersebut. Kemudian, dalam pelafalan bahasa arab yang dinyanyikannya sesuai dengan makhorijul huruf dalam bahasa arab dan Al-Qur'an. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Asep Kurniawan bahwa secara khusus *da'i* yang mengambil keahlian khusus (*mutakhasis*) dalam bidang agama Islam.<sup>100</sup>

Adapun sasaran dakwah dari Grup Qasidah El-Fitroh dalam dakwahnya yaitu semua masyarakat baik laki-laki maupun perempuan baik tua maupun muda. Hal tersebut dilakukan oleh grup tersebut agar semua lapisan masyarakat lebih mengenal akan agama Islam dan dapat mempertebal keimanannya. Dengan cara tersebut masyarakat dapat menerimanya mengingat kegemaran daripada masyarakat yaitu mendengarkan musik namun dalam hal ini bukan musik pop atau dangdut yang didengarkan namun lantunan sholawat atau musik religi.

Adapun pesan-pesan yang disampaikan oleh Grup Qasidah El-Fitroh dalam dakwahnya dengan mengingatkan sebagai seorang muslim harus melakukan hal-hal baik sesuai dengan syariat Islam, meninggalkan hal yang buruk, ikhlas, dan

---

<sup>100</sup> Asep Kurniawan, "Dakwah Qasidah Modern Al-Falah Melalui Musik". *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 9, No. 2, (2018), 47

bertobatlah sebelum terlambat. Penyampaian dakwah yang dilakukan oleh grup qosidah El-Fitroh selama ini hanya sebatas lewat penampilan saja. Selain itu, Grup Qasidah El-Fitroh juga belum memiliki akun youtube atau sosial media lainnya dalam menyampaikan dakwahnya.

Sampai saat ini mereka belum memiliki akun youtube dan sosial media lainnya. Akan tetapi kedepannya kami tetap akan membuat akun youtube dan sosial media lainnya. Selain itu, personil qosidah tersebut juga menambahkan jika mereka belum punya akun sosial media, tapi kedepannya mereka akan membuatnya. Begitupun Pembina grup tersebut yang mengatakan bahwa sampai saat ini belum tersedia akun sosial media, namun memiliki rencana untuk membakuat akun youtube dalam upaya berdakwah melalui visual.

Tema yang diberikan oleh Qasidah El-Fitroh Grup dalam dakwahnya dengan mengatakan kepada umat Islam bahwa mereka harus berbuat baik menurut syariat Islam, meninggalkan yang salah, jujur, dan bertaubat sebelum terlambat. Selain hal tersebut terdapat pula ajaran agar bernyanyi namun dapat mendapatkan pahala yaitu dengan cara melantunkan sholawat. Hal tersebut terbukti dapat diterima masyarakat dengan sangat baik. Julis Suriani mengatakan bahwa dakwah dapat melatih mentalnya untuk bersabar dan konsisten dalam melanjutkan perjuangan, serta bekerja keras menyebarkan dakwah dan meninggalkan sesuatu yang dilarang agama dengan berserah diri kepada Allah SWT.<sup>101</sup>

Namun demikian, dakwah kelompok qosidah El-Fitroh masih sebatas penampilan. Selain itu, Organisasi Qasidah El-Fitroh belum memiliki akun YouTube atau media sosial lainnya untuk menyebarkan pesannya. Namun daripada itu mereka memiliki keinginan untuk memiliki akun youtube dikemudian hari mengingat kaum milinial saat ini lebih suka bermain handphone dalam kehidupan kesehariannya. Oleh sebab itu pemilihan media sosial dalam melakukan dakwah akan sangat efektif dalam menyebarkan dakwah yang dibawakan oleh Grup Qasidah El-Fitroh. Menurut Wahyu Ilahi bahwa salah satu unsur dakwah dengan cara audio visual yaitu alat dakwah yang dapat meranggas indra pendengaran atau penglihatan dan

---

<sup>101</sup> Julis Suriani, "Komunikasi Dakwah Di Era Cyber", *An-ida' Jurnal Pemikiran Islam*, Vol 41. No. 2 (2017), 257

kedua-duanya, bisa berbentuk televisi, slide, ohp, internet dan lain sebagainya.<sup>102</sup>

Respon yang ditunjukkan oleh *mad'u* cukup positif pada dakwah yang dibawakan oleh Grup Qasidah El-Fitroh. Hal ini dapat dilihat dari reaksi mereka terhadap dakwah Grup Qasidah El-Fitroh. Hal ini terlihat dari mereka yang memperhatikan dengan seksama selama dakwah, bahkan beberapa dari mereka ikut menyanyikan syair termasuk dakwah yang dibawakan oleh Grup Qasidah El-Fitroh.<sup>103</sup> Hal tersebut juga didukung dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ketua grup tersebut di mana beliau berkata bahwa cukup baik karena mereka dapat menikmati penampilan kita.

Berdasarkan potongan hasil observasi dan wawancara di atas dapat dianalisa jika tanggapan yang diberikan oleh masyarakat dalam mendengarkan atau menerima dakwah yang dibawakan oleh grup qosidah tersebut sangat baik. Oleh sebab itu, cara tersebut terbukti dapat diterima oleh masyarakat jadi dapat disimpulkan jika kebanyakan masyarakat menikmati atas dakwah yang dibawakan oleh Grup Qasidah El-Fitroh. Karena Grup Qasidah El-Fitroh membakawakan dakwahnya sendiri leat seni musik yang akan mudah sekali dinikmati dan diterima oleh masyarakat.

Kesenian Grup Qasidah El-Fitroh dapat mengajak manusia untuk berbuat baik dengan cara menyampaikan pesan melalui lirik lagu yang dapat memberikan dampak atau mengubah pemikiran seseorang untuk dapat berbuat baik. Perlu diketahui jika musik yang dibawakan oleh Grup Qasidah El-Fitroh yaitu musik yang bernuansa religi. Dari lagu tersebut terselip makna tersirat yang dapat mempengaruhi *mad'u* tanpa disadarinya atau masuk di bawah alam sadarnya.

Berdasarkan penjelasan data di atas dapat disimpulkan bahwa representasi representasi gender dalam dakwah melalui seni pada grup Qasidah El-Fitroh dengan cara menggabungkan antara kaum laki-laki dan perempuan. Itu dilakukan agar terlihat menarik dibandingkan hanya satu gender dalam satu kelompok. Adanya perpaduan antara laki-laki dan perempuan dipilih dengan berbagai pertimbangan. Salah satu pertimbangannya

---

<sup>102</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 19-21

<sup>103</sup> Watuaji, Observasi oleh Peneliti, 18 Februari 2023. Observasi nomor 14, terlampir

adalah kaum perempuan akan terlihat menarik di mata masyarakat jika dijadikan pembawa lagu atau vokalisnya dan kaum laki-laki akan terlihat meyakinkan jika memainkan alat musik. Jadi, proses tersebut menjadikan penggabungan antara kaum laki-laki dan perempuan dalam membentuk suatu grup qosidah yang diberi nama qosidah El-Fitroh dalam melakukan dakwahnya.

